

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini menunjuk Desa Karangrowo sebagai lokasi penelitian. Desa Karangrowo berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang mana meliputi 3 dukuh diantaranya Dukuh Kaliyoso, Ngelo, dan Krajan.

Desa Karangrowo memiliki area pertanian yang luas sehingga menjadi lumbung padi bagi Kabupaten Kudus. Luasnya area yang dimiliki menjadikan sebagian besar penduduk di Desa Karangrowo bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian di Desa Karangrowo. Untuk lebih rincinya, akan di paparkan peneliti pada bagian deskripsi mengenai keadaan dan lingkup Desa Karangrowo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.¹

a. Kondisi Geografis Desa Karangrowo

Menjadi salah satu desa di Kecamatan Undaan, Desa Karangrowo memiliki luas wilayah $\pm 2 \text{ km}^2$. Adapun batas-batas yang memisahkan Desa Karangrowo dengan yang lain adalah berikut di bawah ini:

- Utara : Desa Payaman, Kec. Mejobo
- Selatan : Desa Wotan, Kec. Sukolilo Kab. Pati
Desa Larikrejo, Kec. Undaan
- Barat : Desa Ngemplak & Desa Larikrejo,
Kecamatan Undaan
- Timur : Desa Wotan, Kec. Sukolilo Kab. Pati

Jarak Desa Karangrowo dengan ibukota Kecamatan berjarak 13 Kilometer, sedangkan dengan ibukota Kabupaten Kudus 12 Kilometer dan dengan

¹ Peraturan Desa Karangrowo Nomor 5 Th 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDESA) Karangrowo Th 2020-2025 Desa Karangrowo Kec.Udaan Kab.Kudus

ibukota Provinsi Jawa Tengah 50 Kilometer. Wilayah Desa Karangrowo berada pada ketinggian \pm 17M dari permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang.

Luas wilayah Desa Karangrowo menurut jenis tanah adalah 1.100,26 Ha. Dari luas tersebut 889,93 Ha merupakan lahan sawah dan 210,33 Ha merupakan lahan bukan sawah. Luas lahan bukan sawah di Desa Karangrowo yang diggunakan untuk pekarangan/bangunan sebesar 88,44 Ha.

b. Keadaan Penduduk

Desa Karangrowo terdiri dari 3 dukuh, yang tebagi menjadi 36 RT (Rukun Tetangga) dan 6 RW (Rukun Warga). Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, Desa Karangrowo memiliki 4.525 jiwa (laki-laki), 4.603 jiwa (perempuan) dengan jumlah total penduduk sebanyak 9.128 jiwa.²

Tabel 4.1

Daftar Keseluruhan Jumlah Penduduk Desa Karangrowo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
1.	Perempuan	4.603
2.	Laki-laki	4.525
	Total	9.128

2. Deskripsi Responden

a. Deskripsi Usia Responden

Berikut adalah pengelompokkan usia responden berdasarkan hasil survei dari *google form* yang telah ditentukan peneliti. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.2

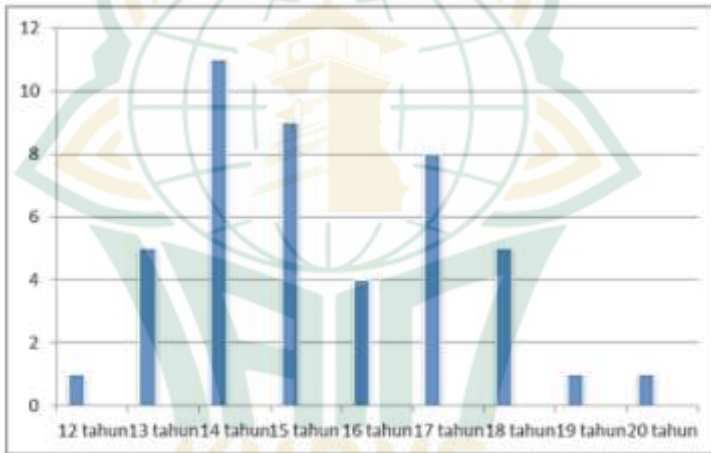
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Nomor	Usia	Jumlah
1.	12 tahun	1
2.	13 tahun	5

² Peraturan Desa Karangrowo Nomor 5 Th 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDESA) Karangrowo Th 2020-2025 Desa Karangrowo Kec.Udaan Kab.Kudus

Nomor	Usia	Jumlah
3.	14 tahun	11
4.	15 tahun	9
5.	16 tahun	4
6.	17 tahun	8
7.	18 tahun	5
8.	19 tahun	1
9.	20 tahun	1
	Jumlah	45

Gambar 4.2
Distribusi Responden Menurut Usia

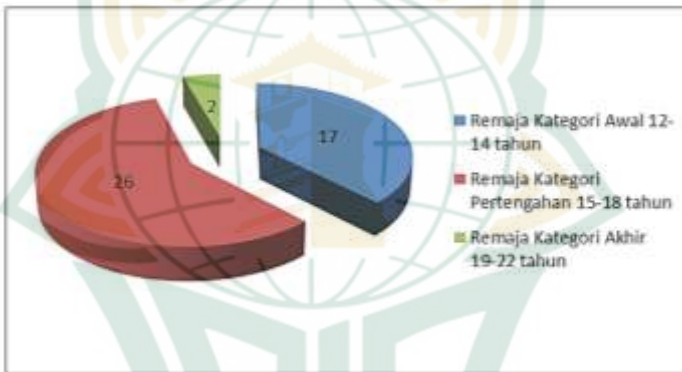


Tabel 4.2 distribusi responden diatas menunjukkan bahwa berdasarkan usia dapat dilihat bahwa remaja yang mengisi angket prokrastinasi akademik yang berumur 12 tahun berjumlah 1, umur 13 tahun dengan jumlah 5 responden, umur 14 tahun berjumlah 11 responden, umur 15 tahun dengan jumlah 9 responden, umur 16 tahun 4 responden, 17 tahun 8 responden, 18 tahun 5 responden, 19 tahun dengan jumlah 1 responden dan umur 20 tahun 1 responden.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Menurut Rentang Usia

No.	Kategori	Usia	Jumlah
1	Remaja Kategori Awal	12-14	17
2	Remaja Kategori Pertengahan	15-18	26
3	Remaja Kategori Akhir	19-22	2
Total			45

Gambar 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Rentang Usia



Tabel 4.3 responden berdasarkan rentang usia diatad menunjukkan bahwa remaja yang mengisi angket prokrastinasi akademik untuk kategori remaja awal (12 - 14 tahun) berjumlah 17 responden, kemudian untuk remaja kategori pertengahan (15 - 18 tahun) berjumlah 25 responden serta remaja kategori akhir (19 - 22 tahun) dengan jumlah 2 responden.

b. Deskripsi Alamat Responden

Berikut adalah pengelompokan alamat responden berdasarkan hasil survei dari *google form*. Adapun hasilnya adalah.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Alamat

Nomor	Alamat	Jumlah
1.	Krajan Karangrowo	34
2.	Kaliyoso karangrowo	6
3.	Ngelo Karangrowo	5
	Jumlah	45

Berdasarkan hasil pengisian angket prokrastinasi akademik dapat dilihat dari tabel responden berdasarkan alamat bahwa dalam penelitian ini jumlah remaja dari 3 dukuh yaitu Dukuh Krajan Karangrowo berjumlah 34 responden, Dukuh Kaliyoso berjumlah 6 responden dan Dukuh Ngelo dengan jumlah 5 responden.

B. Analisis Pendahuluan

1. Hasil Pengujian Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 45 remaja.

a. Uji Validitas

Pengujian pertama ini bertujuan untuk mengetahui apakah sejumlah item yang ada di angket dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian ataukah tidak. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi merupakan butir-butir item atau angket yang dikonsultasikan kepada *expert judgment*, yang menjadi *expert judgment* adalah Bapak Fajar Rosyidi M.Pd. Ibu Inayatul Khafidoh M.Pd. dan Bapak Dr. Saliyo, S.Ag. M.Si. selaku Dosen Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan dosen validator, kesimpulan yang didapat adalah butir-butir soal test atau instrumen layak untuk digunakan setelah sebelumnya terdapat sedikit perbaikan dalam indikator pernyataan. Berikut adalah validasi angket prokrastinasi akademik pada remaja.

Adapun penentuan valid atau tidaknya aitem dapat membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Taraf signifikan yang dipakai oleh peneliti adalah 5% (0,05). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara r tabel dengan korela hitung, dengan syarat/ketentuan di bawah ini:

- (a) Data valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$
- (b) Data tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.³

Adapun pengujian validitas instrument prokrastinasi akademik pada remaja tertera dibawah ini.

Tabel 4.5
Uji Validitas Instumen Prokrastinasi Akademik

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,662	0,294	Valid
2.	0,433	0,294	Valid
3.	0,393	0,294	Valid
4.	0,363	0,294	Valid
5.	0,309	0,294	Valid
6.	0,571	0,294	Valid
7.	0,340	0,294	Valid
8.	0,311	0,204	Valid
9.	0,310	0,294	Valid
10.	0,492	0,294	Valid
11.	0,350	0,294	Valid
12.	0,312	0,294	Valid
13.	0,333	0,294	Valid
14.	0,344	0,294	Valid
15.	0,318	0,294	Valid
16.	0,349	0,294	Valid
17.	0,343	0,294	Valid
18.	0,363	0,294	Valid
19.	0,309	0,294	Valid
20.	0,422	0,294	Valid

³ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni. *Statiska Peneliatan Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain 2017) 93.

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
21.	0,341	0,294	Valid
22.	0,378	0,294	Valid
23.	0,341	0,294	Valid
24.	0,358	0,294	Valid
25.	0,423	0,294	Valid
26.	0,331	0,294	Valid
27.	0,403	0,294	Valid
28.	0,432	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 20.00

Hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa dengan signifikansi 0.05 (5%) sedangkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga kesimpulan yang didapat yaitu seluruh item prokrastinasi akademik yaitu valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dan menentukan apakah angket atau kuesioner yang digunakan bersifat reliabel atau tidak. Pengujian realibilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang mana *rule of thumb* nilai harus lebih besar dari 0,60.⁴ Hasil pengujian reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* tertera di bawah ini:

Tabel 4.6
Output Uji Reabilitas Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	28

Sumber: Data diolah oleh SPSS 20.00

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2002) 171.

Dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian reabilitas di atas bahwa angket prokrastinasi akademik menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa angket/kuesioner yang disebar telah memenuhi syarat reliabel ($0,855 > 0,60$).

C. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas Data

Pengujian asumsi dasar yang pertama yakni normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan yang ada atau nilai residu pada penelitian ini memiliki distribusi normal atautkah tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 dengan ketentuan:

Distribusi data dianggap normal ketika nilai probability sig 2 tailed $> 0,05$.

Distribusi data tidak normal jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$.⁵

Adapun hasil uji normalitas data dari hasil *pretest* dan *posttest* angket prokrastinasi akademik tertera di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Output Pretest – Posttest Prokrastinasi Akademik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posstest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.50	76.80
	Std. Deviation	6.996	4.290
	Absolute	.184	.143
Most Extreme Differences	Positive	.184	.143
	Negative	-.124	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.582	.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887	.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016) 85.

Dilihat dari hasil *output pretest-posttest* ditemukan angka $SIG=0,887$ untuk data *pretest* ($SIG=0,887 > 0,05$) dan juga diperoleh angka $SIG=0,987$ untuk data *posttest* ($SIG=0,987 > 0,05$). Dengan demikian dari nilai *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian selanjutnya adalah homogenitas yang berguna untuk mengetahui apakah data sampel penelitian yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji homogenitas dengan One Way Anova dengan ketentuan:

Jika nilai probability sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probability sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁶

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 20.00*. Hasil perhitungan dari uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan One Way Anova

Test of Homogeneity of Variances
 Skor_Pretest_Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.146	1	18	.093

Berdasarkan hasil output uji homogenitas one way anova dapat diketahui hasil perhitungan nilai sig. *pretest* dan *posttest* $0,093 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari pengisian kuesioner prokrastinasi akademik pada saat *pretest* dan *posttest* mempunyai varian yang sama.

D. Analisis Data

Analisis ini akan dideskripsikan mengenai data *pretest* dan *posttest* prokrastinasi akademik yang dibagikan kepada remaja

⁶ Tedi Rusman, *Statiska Penelitian* (Yogyakarta: GRAHA ILMU 2015) 48.

di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus. Peneliti menggunakan instrument data berupa angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah remaja di Desa Krajan Karangrowo yang mana setelah pengambilan sampel maka yang menjadi objek penelitian adalah Desa Krajan Karangrowo yang menjadi sampel penelitian. Angket atau kuesioner prokrastinasi akademik yang dibagikan kepada responden berjumlah 28 aitem peranyaan. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil jawaban angket, maka diperlukan penskoran nilai dari masing-masing aitem pernyataan sebagai berikut.

Alternatif jawaban aitem favorable yang disajikan adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju” dengan skor nilai yakni 4, 3, 2, 1 dan begitu sebaliknya pada alternatif jawaban untuk aitem unfavorable. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil nilai skor *pretest* dan *posttest* atau data awal untuk melihat tingkat perilaku prokrastinasi akademik pada remaja. Adapun data awal (*pretest*) sebelum diberikan *treatment* adalah sebagai berikut.

1. Hasil *Pretest* Prokrastinasi Akademik pada Remaja

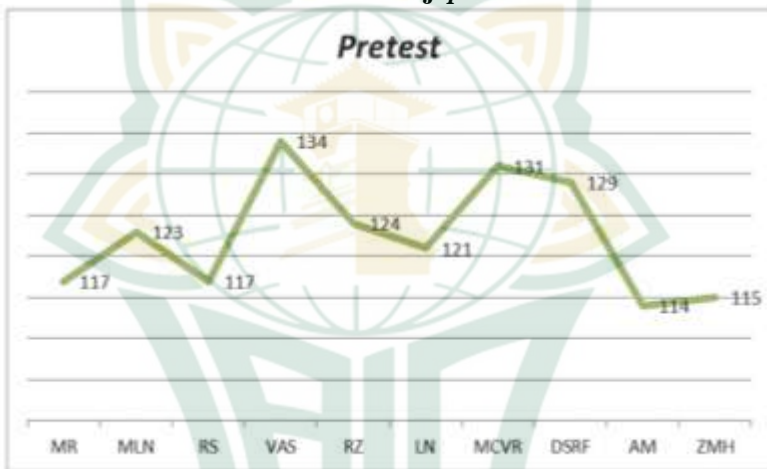
Pretest diberikan kepada remaja sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan yang berguna untuk mengetahui gambaran awal pada remaja atas perilaku prokrastinasi akademik. *Pretest* diberikan kepada seluruh remaja di Desa Karangrowo, berdasarkan hasil *pretest* remaja dapat dilihat dari tabel hasil *pretest* sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil *Pretest* Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Remaja

No	Responden	<i>Pretest</i>
1	MR	117
2	MLN	123
3	RS	117
4	VAS	134
5	RZ	124

No	Responden	Pretest
6	LN	121
7	MCVR	131
8	DSRF	129
9	AM	114
10	ZMH	115
N= 10		1225
Mean/Rata-rata		122.5

Gambar 4.4
Grafik hasil uji pretest



Hasil *pretest* pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 remaja yang memiliki kategori sangat tinggi pada perilaku prokrastinasi akademik setelah dilakukan *pretest* didapatkan skor rata-rata yaitu 122,5. Setelah mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada remaja dari data *pretest* kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada remaja.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Setelah mengetahui hasil *pretest* yang sudah dilakukan di awal sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal

mengenai perilaku prokrastinasi akademik pada remaja dengan menyebarkan angket prokrastinasi akademik. Pemberian *treatment* dengan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, kemudian setelah pemberian bimbingan kelompok dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui apakah terdapat penurunan perilaku prokrastinasi akademik pada remaja.

Adapun hasil bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Hari, tanggal : Rabu, 15 September 2021

Waktu : 15.30 – 16.52

Peneliti yang sekaligus menjadi pemimpin dalam kegiatan bimbingan kelompok mengawali bimbingan kelompok dengan saling memperkenalkan nama masing-masing, yang kemudian dilanjutkan secara bergantian oleh seluruh anggota kelompok. Melalui ini Kegiatan selanjutnya yaitu ketua kelompok memaparkan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok beserta pengertian, tujuan, asas dalam bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama ini anggota kelompok yang ada terkesan cukup antusias, kemudian pemimpin kelompok (peneliti) bersama anggota kelompok menentukan perjanjian mengenai waktu untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok, untuk pertemuan pertama pada kegiatan bimbingan kelompok kurang lebih 45 menit durasi yang disetujui bersama.

Sebelum bimbingan kelompok dimulai ketua kelompok berdoa bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok terlebih dahulu supaya kegiatan berlangsung secara lancar, selesai berdoa pemimpin kelompok memperjelas terkait pengertian, tujuan bimbingan kelompok selain itu pemimpin menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk menyelemgarakan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok pada pertemuan pertama tidak langsung masuk ke tahap pengungkapan masalah, akan tetapi khusus untuk membahas yang ada kaitannya dengan bimbingan

kelompok dan prokrastinasi akademik. Setelah dirasa waktunya sudah hampir selesai anggota kelompok ditanyai oleh pemimpin kelompok apakah sudah bisa memahami mengenai bimbingan kelompok dan membuat persetujuan untuk diadakan bimbingan kelompok selanjutnya. Kegiatan ditutup oleh pemimpin kelompok dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Hari, tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Waktu : 09.00 – 09.45

Pertemuan kedua ini anggota kelompok terlihat lebih relaks tidak seperti pertemuan pertama yang masih merasa canggung dan malu-malu, pimpinan dan anggota kelompok sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok melakukan doa bersama yang dipimpin salah satu anggota kelompok kemudian menanyakan kabar kepada semua anggota kelompok dan menanyakan kesiapan untuk memulai bimbingan kelompok.

Aktivitas yang dilakukan pada tahapan ini yaitu pembicaraan mengenai masalah yang kerap kali dihadapi oleh remaja yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik, para anggota kelompok masih tampak gelisah dan tersipu malu untuk menyampaikan persoalannya masing-masing, selanjutnya pemimpin kelompok berupaya untuk memastikan kepada anggota kelompok bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini dijamin kerahasiannya yang sesuai dengan asas dalam bimbingan kelompok.

Semua anggota kelompok bergantian mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi meski masih terlihat malu dan sedikit canggung, setelah semua anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya kemudian membuat kesepakatan permasalahan siapa yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Setelah menentukan permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu yaitu permasalahan mengenai rasa malas saat mengerjakan tugas, anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas terlebih dahulu menceritakan permasalahannya

dan setelah itu anggota kelompok memberikan pendapatnya masing-masing.

Setelah semua anggota kelompok membagikan pendapatnya kemudian ketua kelompok kembali menyimpulkan dari pertemuan kedua ini sebelum menutup kegiatan bimbingan kelompok.

Pertemuan Ketiga

Hari, tanggal : Selasa, 21 September 2021

Waktu : 16.00 – 16.45

Sebelum memulai aktivitas bimbingan kelompok pemimpin kelompok bersama anggota kelompok selalu membaca doa terlebih dahulu, selanjutnya di lanjutkan dengan pembahasan mengenai permasalahan dari anggota kelompok yang akan di selesaikan secara bersama, semua anggota kelompok mengungkapkan kembali permasalahannya untuk dipilih permasalahan siapa yang akan diselesaikan pada pertemuan ketiga. Anggota kelompok sepakat untuk membahas permasalahan mengenai manajemen waktu dalam belajar, seperti biasa anggota kelompok yang permasalahannya dipilih oleh anggota kelompok terlebih dahulu mengungkapkan permasalahannya kemudian anggota kelompok akan memberikan pendapatnya meskipun sebelum ditunjuk atau ditanya terlebih dahulu masih terdapat beberapa anggota kelompok yang masih belum berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai permasalahan yang dibahas, dari beberapa anggota kelompok ada yang mengatakan bahwa sedikit kesusahan untuk bertanggung jawab dan berkomitmen dalam manajemen waktu. Pemimpin kelompok memberikan pendapat atau masukan agar anggota kelompok yang dirasa masih sesekali kurang dalam berkomitmen agar memberikan *reward* kepada diri sendiri dengan tujuan supaya lebih semangat dalam mengatur waktu dan tentunya dapat berkomitmen dan bertanggung jawab.

Selanjutnya karena waktunya hampir selesai dan kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan apakah masih ada yang kurang

dipahami atau tidak. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan hamdalah dan kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keempat

Hari, tanggal : Sabtu, 25 September 2021

Waktu : 16.38 – 17.58

Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat pemimpin kelompok mengingatkan ulang pengertian dan maksud dari bimbingan kelompok, selain itu juga memberikan pembahasan singkat mengenai prokrastinasi akademik dengan media power point. Sebelum kegiatan pada pertemuan keempat pemimpin kelompok memulainya dengan berdoa yang di pimpin salah satu anggota kelompok kemudian dilanjutkan dengan bertanya kabar kepada semua anggota kelompok. Semua anggota kelompok pada pertemuan keempat terlihat semangat dan antusias untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok, pada kegiatan bimbingan kelompok ini seperti pertemuan sebelumnya membahas permasalahan yang sedang dihadapi masing-masing anggota tetapi pada pertemuan keempat ini bebas permasalahan apa saja yang ingin dibahas.

Anggota kelompok mulai mengungkapkan permasalahannya satu persatu dan kemudian memilih permasalahan siapa yang ingin di selesaikan, pada pertemuan keempat anggota kelompok memilih permasalahan dari salah satu anggota mengenai menentukan model belajar yang cocok. Anggota yang permasalahannya akan dibahas mengungkapkan permasalahannya dan kemudian anggota kelompok memberikan masukan atau pendapat untuk permasalahan yang sedang dibahas, terlihat semua anggota kelompok sudah tidak merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya sekalipun tetap ada sebagian anggota kelompok yang masih terlihat malu.

Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah masih ada pendapat yang ingin disampaikan lagi sebelum mengakhiri kegiatan, kemudian pemimpin menyimpulkan

hasil dari pertemuan keempat mengenai permasalahan yang dibahas. Pemimpin kelompok juga membuat kesepakatan bersama anggota kelompok untuk melakukan aktivitas bimbingan kelompok kembali jika dirasa pertemuan keempat masih kurang dan belum dapat menyelesaikan yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok. Mengingat waktu bimbingan kelompok hampir selesai pemimpin kelompok menutup kegiatan kelompok dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pertemuan Kelima

Hari, tanggal : Selasa 28, September 2021

Waktu : 16.34 – 17. 43

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan membaca basmalah dan menanyakan kabar kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok. Pada pertemuan kelima ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan hanya membahas mengenai prokrastinasi akademik, karena pada pertemuan sebelumnya sudah membahas mengenai permasalahan dan setiap anggota hampir sama permasalahan yang dihadapi yaitu berhubungan dengan prokrastinasi akademik.

Pertemuan kelima pada kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dimanfaatkan untuk saling tukar pendapat dan diskusi mengenai permasalahan yang sudah pernah dibahas pada pertemuan sebelumnya apakah masih ada yang belum paham, pemimpin kelompok juga menanyakan bagaimana perasaan dan kesan semua anggota kelompok selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan,

Sebelum menutup kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok (peneliti) mengucapkan terima kasih kepada semua anggota yang sudah berkenan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan sukarela dan tanpa paksaan, kemudian pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

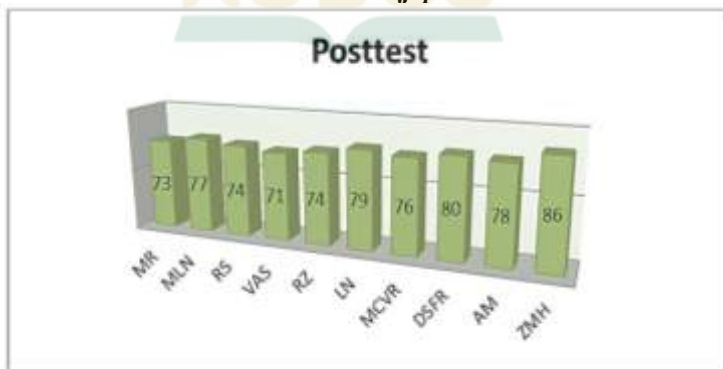
3. Hasil *Posttest* Prokrastinasi Akademik pada Remaja

Posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok. Guna mengetahui tingkat perubahan yang dialami remaja terkait dengan bimbingan kelompok untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik, hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil *Posttest* Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Remaja

No	Responden	<i>Posttest</i>
1.	MR	73
2.	MLN	77
3.	RS	74
4.	VAS	71
5.	RZ	74
6.	LN	79
7.	MCVR	76
8.	DSRF	80
9.	AM	78
10.	ZMH	86
N = 10		768
Mean/Rata-rata		76.8

Gambar 4.5
Grafik hasil uji *posttest*



Berdasarkan hasil *posttest* pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 remaja yang telah di-*treatment* melalui bimbingan kelompok mengalami penurunan dengan skor rata-rata 76,8. Hasil tersebut dapat dimonitor melalui kategori yang awalnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dan tinggi menjadi kategori rendah setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis peneliti memakai uji T (paired sampel T-test) dengan dasar pengambilan ketetapan pada uji paired sampel T-test yaitu:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05.⁷

Tabel 4.11
Hasil Output Uji Hipotesis
Menggunakan Uji Paired Sampel T-test

Test	N	Statiska Deskriptif M(std.D)	Paired T-test		
			t	df	Sig(2-tailed)
Pretestt	10	122,5(6,99)	15,214	9	0,000
Posttest	10	76,8(4,28)			

Hasil uji paired sample T-test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 yaitu terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang artinya Ho pada penelitian ini ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektifitas dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

⁷ Listyo Yuwanto, *Metode Penelitian Eksperimen*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU 2019).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

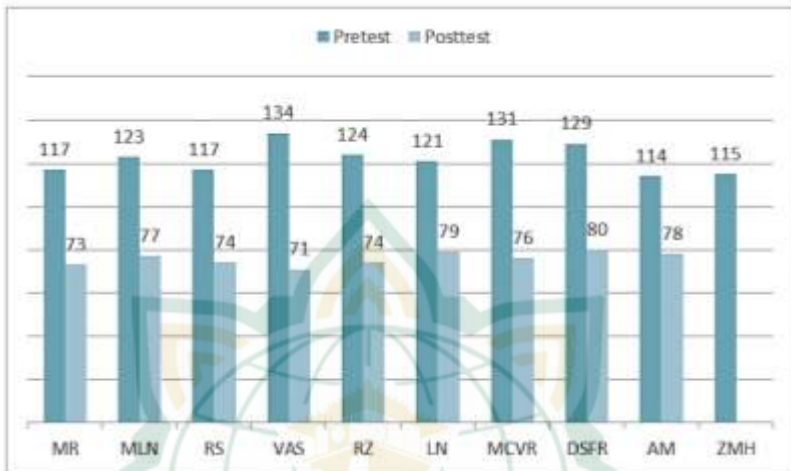
1. Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Remaja

Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket prokrastinasi akademik, remaja yang menjadi sampel pada penelitian ini memperlihatkan bahwa diperoleh perbedaan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Berikut adalah skor rata-rata prokrastinasi akademik pada remaja sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Tabel 4. 12
Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	MR	117	Sangat Tinggi	73	Rendah
2	MLN	123	Sangat Tinggi	77	Sedang
3	RS	117	Sangat Tinggi	74	Sedang
4	VAS	134	Sangat Tinggi	71	Rendah
5	RZ	124	Sangat Tinggi	74	Sedang
6	LN	121	Sangat Tinggi	79	Sedang
7	MCVR	131	Sangat Tinggi	76	Sedang
8	DSRF	129	Sangat Tinggi	80	Sedang
9	AM	114	Sedang	78	Sedang
10	ZMH	115	Sedang	86	Sedang
Rata-Rata		122,5		76,8	

Gambar 4.6
Grafik Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pada remaja perilaku prokrastinasi akademik termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 122,5.

Menurut Watson prokrastinasi berhubungan akan takut gagal, kurang begitu suka atas tugas-tugas yang diberikan, melawan kontrol atau menentang dan juga memiliki sifat kesulitan dan bergantung dalam menentukan keputusan. Perilaku prokrastinasi akademik adalah sebuah kecenderungan menunda untuk memulai menyelesaikan tugas dengan melaksanakan kesibukan yang lebih menyenangkan sehingga membuat tugas tidak dapat terselesaikan secara tepat waktu dan kerap kali terlambat dalam pengumpulan. Secara umum faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik ada dua yakni faktor dari dalam dan dari luar.

Pertama adalah faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu, faktor internal itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologi individu. Sedangkan faktor kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri

individu, penyebab dari luar ini meliputi gaya penjaan orang tua dan kondisi lingkungan.⁸

Peneliti berinisiatif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada remaja dengan memberikan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan nilai rata-rata 76,8. Yang artinya ditemukan perbedaan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* perilaku prokrastinasi akademik pada remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Erfan Ramadhani dan Kurnia Sari mendukung hasil penelitian ini dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi, yang membuktikan bahwa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan nilai rata-rata. Hasil perhitungan *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 132,2 dan hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 112,8 yang artinya secara sistematis pelaksanaan bimbingan kelompok dapat mengurangi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.⁹

2. Selisih Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Remaja

Setelah dilaksanakan penelitian dan ulasan kajian diperoleh selisih nilai rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* pada angket prokrastinasi akademik sebagai berikut.

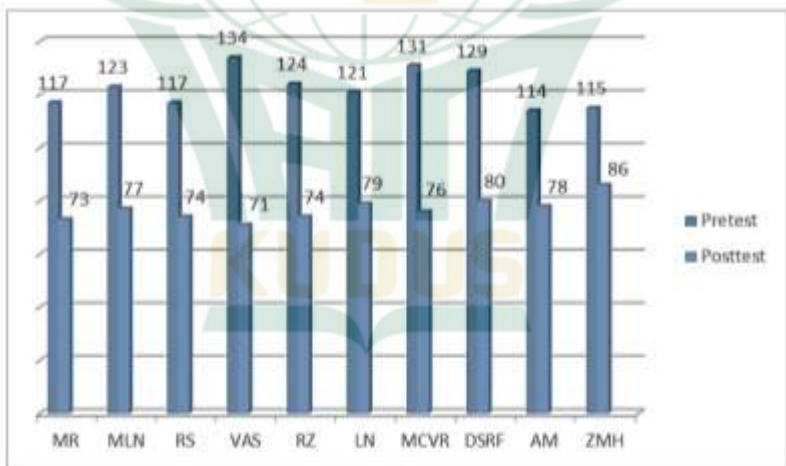
⁸ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016)

⁹ Erfan Ramadhani dan Kurnia Sari “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Mengerjakan Skripsi”. *Jurnal Wahana Didaktika* Vol 16. no. 2 (2018).

Tabel 4.13
Selisih Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	MR	117	Sangat Tinggi	73	Rendah
2	MLN	123	Sangat Tinggi	77	Sedang
3	RS	117	Sangat Tinggi	74	Sedang
4	VAS	134	Sangat Tinggi	71	Rendah
5	RZ	124	Sangat Tinggi	74	Sedang
6	LN	121	Sangat Tinggi	79	Sedang
7	MCVR	131	Sangat Tinggi	76	Sedang
8	DSRF	129	Sangat Tinggi	80	Sedang
9	AM	114	Sedang	78	Sedang
10	ZMH	115	Sedang	86	Sedang
Rata-Rata		122,5		76,8	

Gambar 4.7
Garafik selisih rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya selisih hasil nilai rata-rata sebesar 45,7 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui bimbingan kelompok.

Definisi dari bimbingan kelompok ialah melaksanakan kegiatan dalam keadaan berkelompok untuk membicarakan satu persatu problem yang dialami/dihadapi oleh individu/anggota kelompok sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan. Cara pelaksanaannya yaitu dengan cara melingkar atau membuat setengah lingkaran dengan tujuan supaya setiap anggota dalam bimbingan kelompok mampu bertatap muka secara langsung dan mudah untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Fungsi utama dari bimbingan kelompok adalah untuk melakukan prefentif melalui pemberian informasi atau latihan terhadap individu (anggota kelompok) yang mengalami berbagai hambatan pribadi atau sosial.¹⁰

Untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap awal (permulaan), pada tahap dimanfaatkan untuk saling mengenal satu sama lain dari anggota kelompok, menanyakan kabar, memperkenalkan nama dan menjelaskan mengenai kegiatan bimbingan kelompok dan tujuan dari bimbingan kelompok. Tahap selanjutnya yaitu tahap pertengahan, pada tahap ini peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan bimbingan kelompok, membuat kontrak kegiatan, mendiskusikan berbagai topik permasalahan yang di utarakan masing-masing anggota kemudian untuk di diskusikan bersama. Tahapan terakhir (penutup) pada tahap ini pemimpin dan anggota kelompok menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok dan merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.¹¹

¹⁰ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: media akademika 2016).

¹¹ Lilis Satriah, *Bimbingan dan Konseling Kelompok (setting masyarakat)*, (Bandung: FOKUSMEDIA 2017).

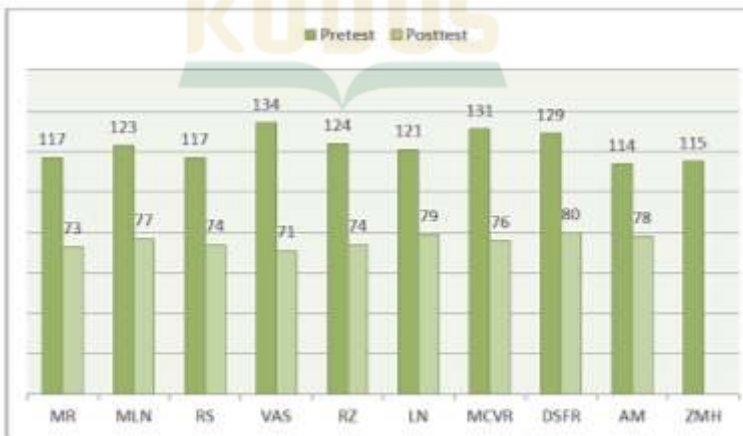
3. Nilai Tertinggi dan Terendah Interval Hasil Test *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah interval pada hasil test *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.14
Nilai Tertinggi Dan Terendah Interval Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	MR	117	Sangat Tinggi	73	Rendah
2	MLN	123	Sangat Tinggi	77	Sedang
3	RS	117	Sangat Tinggi	74	Sedang
4	VAS	134	Sangat Tinggi	71	Rendah
5	RZ	124	Sangat Tinggi	74	Sedang
6	LN	121	Sangat Tinggi	79	Sedang
7	MCVR	131	Sangat Tinggi	76	Sedang
8	DSRF	129	Sangat Tinggi	80	Sedang
9	AM	114	Sedang	78	Sedang
10	ZMH	115	Sedang	86	Sedang
Rata-Rata		122,5		76,8	

Gambar 4.8
Nilai Tertinggi Dan Terendah Interval Hasil *Pretest* Dan *Posttest*



Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan angket *pretest* dan *posttest* prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa terdapat nilai tertinggi dan terendah interval pada hasil test *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 8 remaja yang mempunyai tingkat kategori perilaku prokrastinasi akademik sangat tinggi dengan rentang skor 117-129 dan terdapat 2 remaja yang mempunyai tingkat kategori perilaku prokrastinasi akademik sedang dengan rentang skor 114-115. Setelah mengetahui hasil *pretest* perilaku prokrastinasi akademik kemudian peneliti memberikan treatment dengan bimbingan kelompok untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada remaja.

Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan semua remaja yang mengikuti bimbingan kelompok mengalami arah positif dengan adanya penurunan perilaku prokrastinasi akademik yang berkategori rendah sampai sedang. Remaja dengan tingkat kategori perilaku prokrastinasi akademik rendah terdapat 2 remaja dengan rentang skor 71-73 sedangkan perilaku prokrastinasi akademik yang memiliki tingkat kategori sedang terdapat 8 remaja dengan rentang skor 77-86.

Penelitian ini dalam menguji hipotesis memakai *paired sampel t-test* yang digunakan untuk mendapati apakah bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada remaja atau tidak. Hasil pengecekan hipotesis berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai sig 0,000 sehingga didapatkan nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$), maka pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada remaja di Desa Karangrowo Kec.Undaan Kab.Kudus.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Ora Gorez Uke dkk dengan judul Keefektifan Pemodelan Sebaya (Peer Modeling) Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK yang menunjukkan bahwa hasil *pretest* dengan kategori tingkat perilaku prokrastinasi akademik tinggi terdapat 8 siswa dengan rentang skor 121 sampai 143 dan pada

kategori tingkat perilaku prokrastinasi akademik rendah terdapat 2 siswa sebagai model sebaya masuk dengan rentang skor 53 sampai 61.

Selanjutnya setelah diberikan treatment hasil posttest memperlihatkan seluruh siswa mengalami penurunan perilaku prokrastinasi akademik dengan kategori sedang sampai rendah dengan kategori skor 63 sampai 87 penurunan perilaku prokrastinasi akademik dari kategori tinggi sampai sedang berjumlah 2 siswa dan kategori tinggi sampai rendah berjumlah 6 siswa. Hasil pengujian juga dapat dilihat bahwa didapatkan probabilitas dibawah 0,05 ($0,0025 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat penurunan skor perilaku prokrastinasi akademik dan teknik permodelan sebaya efektif untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.¹²



¹² Ora Gorez Uke dkk. “Keefektifan Pemodelan Sebaya (Peer Modeling) Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK YP 17 Jember”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vol 2. no. 2 (2017).